

**PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DARUL HIDAYAH  
DESA BENELANLOR KECAMATAN KABAT BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MOH. SADAM THORIQ ALI MAULANA**  
**NIM. T20151397**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2020**

**PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DARUL HIDAYAH  
DESA BENELANLOR KECAMATAN KABAT BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Moh. Sadam Thoriq Ali Maulana**  
NIM. T20151397

Disetujui Pembimbing:

**Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 197210161998031003

**PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DARUL HIDAYAH  
DESA BENELANLOR KECAMATAN KABAT BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

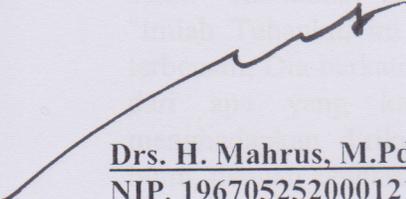
Hari : Kamis

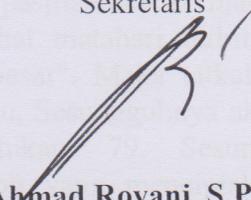
Tanggal : 5 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua

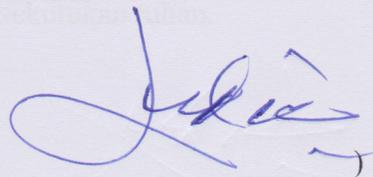
Sekretaris

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 196705252000121001

  
Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN: 2017048902

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.

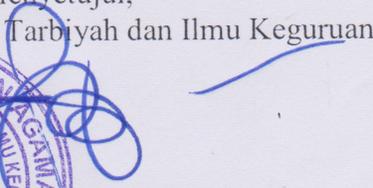
()

2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.

()

Menyetujui,  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى الْكَوْكَبَ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾  
فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ  
مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا  
أَفَلَتْ قَالَ يَنْقُومِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya : Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." 77. kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. 79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.  
QS. Al-An'am; 76-79\*

---

\* Q.S: 6: 76-79

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrohim* saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Supiyan dan Ibu Kartini yang selalu mendo'akan, membimbing serta mendukungku saya untuk terus semangat dan maju dalam menyongsong kesuksesan masa depan dunia maupun akhirat serta mengajarku akan menjadi pribadi yang sederhana.
2. Adikku tercinta Moh. Arsy Al-Bukhori yang selalu menghibur dan mendukung penuh atas terselesainya skripsi ini.
3. Kakek dan nenek yang selalu mendukung, memotivasi dan doa.
4. Kepada seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi serta turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua guru, dosen dan ustadz/ustadzah saya, yang selama ini telah ikhlas membimbing dan mendidikku dengan ilmu yang luar biasa sampai aku berada di jenjang pendidikan saat ini. Tak lupa almamater IAIN Jember yang aku banggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. Abd. Muhith, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.

5. Bapak Ahmad Daniyal Farius, S. Th.I selaku Kepala Madrasah Unggulan Darul Hidayah dan para Guru yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. *Aaamiin amin ya Robbal'alamin.*

Jember, 23 Januari 2020  
Penulis,

**Moh. Sadam Thoriq Ali Maulana**  
NIM. T20151397

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Moh. Sadam Thoriq Ali Maulana, 2020:** Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru diharuskan mampu menyajikan dan mentransfer materi dengan tepat dan efektif. Selain itu guru juga dituntut untuk menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di beberapa jenjang sekolah. Pembelajaran akidah akhlak dirasa mampu menanamkan nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai menjadi manusia yang mulia. Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Desa Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi yang menerapkan pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum 2013 sejak pertamakali madrasah memulai pembelajaran akidah akhlak. Sehingga dengan adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak dianggap mampu membantu kegiatan belajar mengajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019-2020?. 2) Bagaimana model pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020?

Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung terkait isu, problem, atau keprihatinan yang spesifik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data. Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah madrasah aliyah unggulan darul hidayah telah menerapkan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi kegiatan inti, seperti: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Untuk menerapkan pendekatan saintifik, guru menggunakan model *discovery learning* untuk semua jenjang kelas, hanya saja dalam penyampaian materi guru membedakan cara dan porsi setiap jenjangnya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan saintifik

## DAFTAR ISI

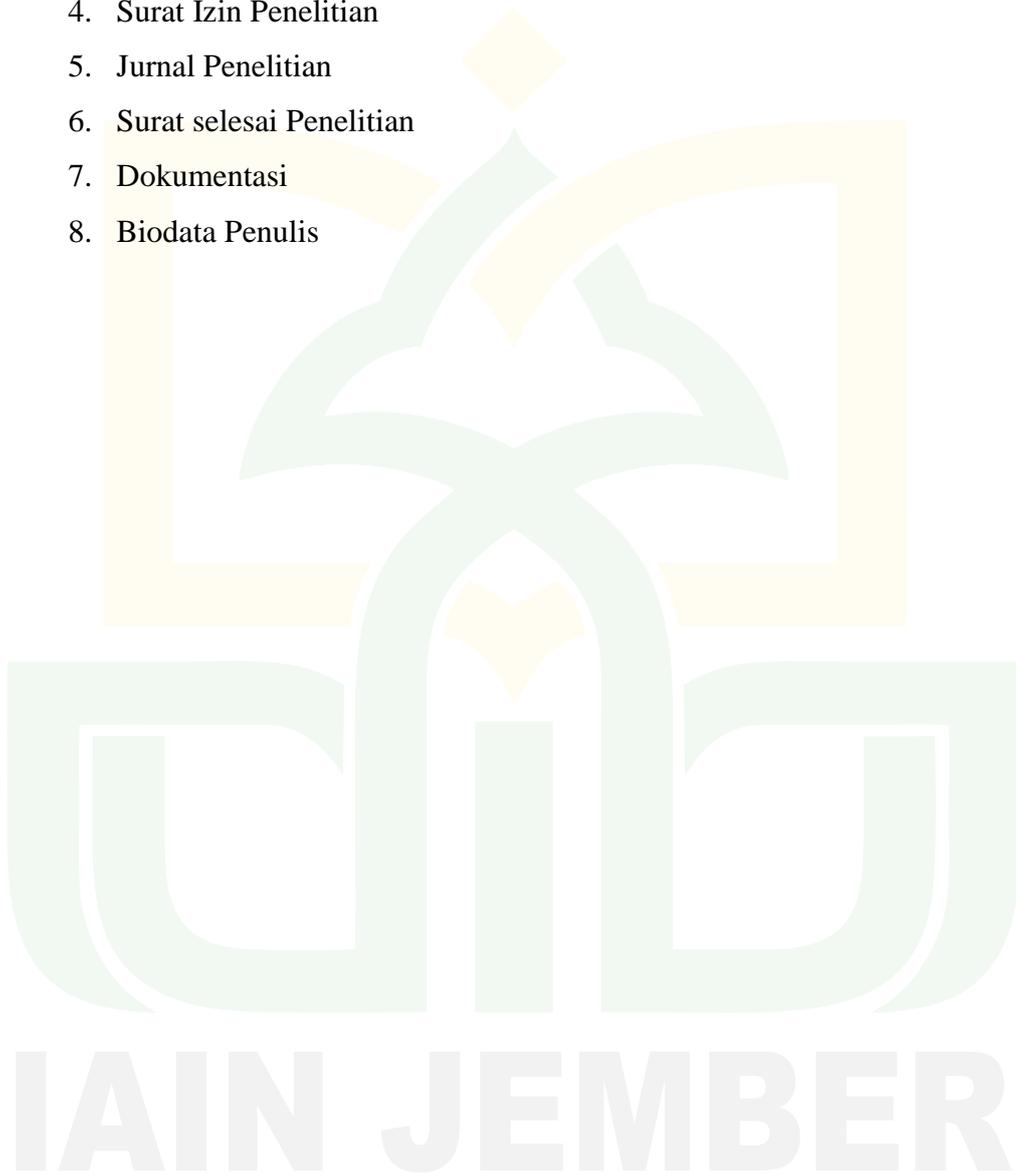
	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. KajianTeori.....	16

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data .....	43
G. Keabsahan Data.....	45
H. Tahap-tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	72
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

**IAIN JEMBER**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	14
4.1 Hasil Temuan.....	71



## DAFTAR GAMBAR

4.1	Kegiatan Pembelajaran .....	53
4.2	Peserta didik bertanya.....	55
4.3	Penugasan .....	59
4.4	Presentasi di depan .....	61
4.5	Pembelajaran.....	65
4.6	Pembacaan Hasil Pengumpulan Data .....	68
4.7	Peserta didik sedang berdiskusi.....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada hierarkinya, anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan mana kala mereka tumbuh dewasa lalu berkeluarga barang tentu mereka akan mendidik anak-anaknya. Sama halnya dengan lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Interaksi pendidik dengan peserta didik dan mahasiswa dengan dosen dinilai pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang tidak membutuhkan pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (2) disebutkan, bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.<sup>2</sup> Adapaun Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2007), 1

<sup>2</sup> Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, diakses, 10 Juli 2019 ([www.mendikbud.go.id](http://www.mendikbud.go.id))

capak, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk di Madrasah Aliyah (MA) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Universitas Harvard Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*.<sup>4</sup>

Mata pelajaran akidah aklaq yang selama ini diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran akidah aklaq bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia

---

<sup>3</sup> Syarifuddin Sy, Hairunnisa, Laila Rhmawati, (2013), *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*, (Jurnal Tashwir, Vol. 1 No.2), 81

<sup>4</sup> Ibid, 81

dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam<sup>5</sup>

Akhlak yang baik adalah dasar perbuatan yang dapat membuat lingkungan tentram. Karena setiap yang terlihat adalah kebajikan antar setiap insan. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* (SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak. Orang yang paling baik akhlaknya adalah orang yang paling disukai oleh Rasulullah *shallallahu alayhi wa sallam* dan paling dekat dengan majelis Nabi di Hari Kiamat nanti. Orang yang berakhlak baik telah berhasil mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bahwa beliau tidak pernah buruk dalam ucapan maupun perbuatan. Yakni, beliau sangat jauh dari berbagai keburukan dalam ucapan ditinjau dari tabi'at dan usaha. Beliau tidak buruk pada dirinya, tidak pula buruk pada pembawaannya, bahkan beliau itu lembut dan sangat mudah. Beliau juga tidak

<sup>5</sup> Syarifuddin Sy, Hairunnisa, Laila Rhmawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*.(2013), (Jurnal Tashwir, Vol. 1 No.2), 83

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a*, 33: 21

buruk dalam perbuatan. Yakni, tidak bertabi'at buruk. Bahkan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* adalah orang yang paling jauh dari keburukan dalam berbicara atau dalam perbuatannya oleh karena itu sebaik baik teladan adalah nabi Muhammad saw.

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Dalam pendidikan akidah akhlak di madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan upaya agar peserta didik tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi memiliki kemampuan yang lebih jauh, seperti memahami, mampu menerapkan suatu konsep dalam berbagai keadaan, memiliki bentuk-bentuk keterampilan tertentu disesuaikan dengan tuntutan pencapaian tujuan belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syarifuddin Sy, Hairunnisa, Laila Rhmawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*.(2013), (Jurnal Tashwir, Vol. 1 No.2), 82

<sup>8</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), 1

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, memerlukan pendekatan tertentu agar pembelajaran menjadi bermakna dan mencapai tujuan yang dimaksud. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah saintifik. Pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan, bermula dari mengamati, mempertanyakan, mencari jawaban pertanyaan, mengububungkan jawaban yang didapat dari teori para paka maupun pengalaman nyata dengan pertanyaan yang mengganjal dan mengkomunikasikan kesimpulannya.<sup>9</sup> Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk mengetahui dan memahami beberapa materi dan informasi dari berbagai sumber, waktu dan tempat yang searah dari guru.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, Seorang guru profesional selalu berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, namun kendala pasti selalu ada dalam setiap pembelajaran. Hal demikian juga yang terjadi pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah unggulan (MAU) Darul Hidayah. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain kurang adanya gairah atau semangat dari sebagian peserta didik dalam mengikuti pelajaran, partisipasi atau keaktifan siswa yang belum bisa menyeluruh dan masih rendahnya keterampilan siswa dalam

---

<sup>9</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: GI, 2013), 34

<sup>10</sup> Abdul Madjid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014. Hal. 193

berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat, menyeimbangkan antara siswa yang aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak menuntut guru agar benar memperhatikan setiap tahapnya. Seorang guru harus benar-benar paham karakteristik pendekatan saintifik seperti menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Oleh karena itu dari kasus yang terjadi di MAU Darul Hidayah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih permasalahan tersebut dengan menawarkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana model pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di MAU Darul Hidayah, Tanggal 15 Juli 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya diskursus keilmuan tentang pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah. Dalam penelitian ini, secara teoritik memaparkan tentang penerapan dan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Madrasah Aliyah hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru yang ada di Madrasah Aliyah untuk peningkatan kualitas lulusan.
- b. Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai sumber kajian ilmiah tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini mampu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.<sup>12</sup> Jika diartikan dalam konteks pembelajaran ialah sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang mengacu pada pandangan tentang terjadinya proses pembelajaran yang masih bersifat umum, mewadai, menginspirasi, menguatkan, dan menjadi latar metode pembelajaran dengan cakupan teoritis.

---

<sup>12</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 6

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.<sup>13</sup>

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: t.p, 2013), 1

<sup>14</sup> A Partantopius., dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 95

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqada ya'qidu 'aqdan aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya. Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya.<sup>15</sup>

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata *al a'dah* yang memiliki arti kebiasaan.<sup>16</sup> Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut Ibn Miskawih, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan<sup>17</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

<sup>15</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan

Ampel Press 2011), 57

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 364

<sup>17</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan

Ampel Press 2011), 2

untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

### 3. Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah

Madrasah aliyah unggulan Darul Hidayah Benlilor Kabat adalah salah satu madrasah aliyah swasta yang berada di kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini memiliki murid yang cukup banyak. Sehingga tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.

Berdasarkan beberapa definisi istilah diatas, pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahamkan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menganalisa penerapan pendekatan saintifik dan model yang digunakan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab satu pendahuluan, menjelaskan dasar penelitian yang berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian,

manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang di dalamnya termuat persamaan serta perbedaan antara penelitian yang bersangkutan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya juga menerangkan tentang kerangka Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan dengan fokus penerapan dan metode.

Bab tiga metode penelitian, pada bagian ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, meliputi penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan bahasan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis data dan interpretasi atau pembahasan hasil temuan dengan berlandaskan pada teori-teori yang berhubungan pendekatan saintifik.

Bab lima penutup, yang memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti. Pada bab ini, dapat diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian secara mudah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

1. Skripsi Firman yang berjudul “PERAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS KHAZANAH KEBIJAKAN CIPUTAT TENGERANG SELATAN”. Skripsi ini membahas tentang penanaman akhlak melalui pelajaran akidah akhlak di Mts. Khazanah. Alasan Firman mengangkat judul ini adalah banyaknya perilaku menyimpang yang menimpa peserta didik. Contoh, pergaulan bebas, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya. Menurut Firman, hal ini tidak bisa dibiarkan terjadi pada peserta didik, karena mereka adalah agen pembaharu dalam kemajuan bangsa ini, sehingga dibutuhkan peran-peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pembahasan, dimana penelitian yang akan dilakukan akan membahas pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak. Jadi lebih kepada interaksi guru dan peserta didik atau pembelajaran di kelas.
2. Tesis Trisa Wulandari yang berjudul “PENGEMBANGAN MATERI AKIDAH AKHLAK BERBASIS KARAKTER DALAM BUKU TEKS KELAS X MA KURIKULUM 2013”. Tesis membahas tentang pengembangan materi Akidah Akhlak berbasis karakter dalam buku teks

kelas X MA kurikulum 2013 dan dilatarbelakangi oleh gagasan bahwa buku merupakan media utama dalam proses pembelajaran. Buku teks seharusnya tidak hanya berisi materi yang berorientasi pada aspek kognitif, namun harus mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik serta mampu menjadi media penanaman dan pembiasaan nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi Akidah Aklaq berbasis karakter dalam buku teks kurikulum 2013.

3. Muhammad Iqbal Nashrullah, judul “EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM MANYAR LAMONGAN”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh guru terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah. Berangkat dari beberapa masalah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang ada pada siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menurut peneliti pendekatan ini sangat tepat untuk mengukur pengaruh guru terhadap perilaku siswa.

**Table 2.1**  
**Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama peneliti, tahun dan judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
<b>1</b>	Firman yang berjudul “PERAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS KHAZANAH	a. Pembelajaran akidah akhlak b. Pendekatan Kualitatif	b. Pembahasan c. Lokasi penelitian d. Jenis penelitian yang digunakan	Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Akidah Aklaq dengan fokus penerapan dan model

	KEBIJAKAN CIPUTAT TENGERANG SELATAN”.			yang digunakan.
2	Tesis Trisa Wulandari yang berjudul “PENGEMBANGAN MATERI AKIDAH AKHLAK BERBASIS KARAKTER DALAM BUKU TEKS KELAS X MA KURIKULUM 2013”.	a. Pembelajaran akidah akhlak	a. Pembahasan b. Lokasi penelitian c. Pendekatan penelitian d. Jenis penelitian	
3	Muhammad Iqbal Nashrullah, judul “EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM MANYAR LAMONGAN”.		a. Pembahasan b. Lokasi Penelitian c. Jenis penelitian d. Pendekatan Penelitian	

Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu di atas sudah jelas bahwa penelitian ini memiliki perberbedaan dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah terkait langkah-langkah dan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Banyuwangi.

## B. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Umum tentang Pendekatan Saintifik

#### a. Definisi Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.<sup>18</sup> Oleh sebab itu, tidak sedikit pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Menurut Majid penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.<sup>19</sup>

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasai penerapan metode ilmiah. Metode ilmiah juga merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan

---

<sup>18</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* ( Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 6

<sup>19</sup> Abdul Madjid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014, 193

observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>20</sup>

#### b. Esensi Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

#### c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap,

<sup>20</sup> Kemendikbud, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: T.P. 2013), 208

pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah ketrampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

6) Untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>21</sup>

d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.<sup>22</sup> Daryanto menyebutkan bahwa pendekatan saintifik mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses

<sup>21</sup> Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2014), 54

<sup>22</sup> Kemendikbud, *pendekatan dan strategi pembelajaran* (Jakarta: t.p.,2013), 1

pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ  
عَنْبِيَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).<sup>23</sup>

Kata Perhatikanlah pada ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada kita semua sebagai manusia yang lemah agar mengamati atau memperhatikan segala bentuk ciptaan Allah SWT dimuka bumi ini agar senantiasa kita dapat berfikir yang mana yang baik dan mana yang tidak sebagai wujud cerminan kehidupan kita selanjutnya, dan agar dijauhkan dari hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang dapat ditimpakan. Oleh karena itu, maka sangatlah efektif manakala kegiatan ini mulai ditanamkan pada siswa yang notabenenya adalah sebagai generasi masa depan untuk mencapai kegemilangan.

## 2) Menanya

Pendidik membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Daryanto mengungkapkan bahwa guru yang efektif mampu

<sup>23</sup> Departemen Agama, *Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a* 3:137

menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya.

Selain itu, Menanya merupakan suatu stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Guru yang efektif yaitu apabila mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ  
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,<sup>24</sup>

Menanya merupakan sebuah inspirasi kritis seorang siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang menuntut mereka harus puas dengan jawaban dari sebuah pertanyaan. Berkaitan dengan teks ayat Al-Qur'an tersebut diatas menunjukkan bahwa kita sangat dianjurkan oleh Allah SWT

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a* 16:43

bertanya tentang apa yang tidak diketahui agar dapat memiliki tambahan pengetahuan atas sesuatu yang tidak ketahu, karena dengan bertanya akan bisa mengetahui dunia dan isinya.

### 3) Menalar

Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.<sup>25</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imron ayat 190-191:

---

<sup>25</sup> Lelya Hilda, *Pendekatan Sainifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 03, No. 01 Januari 2015, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 80

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ  
 لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
 بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."<sup>26</sup>

Menalar merupakan sebuah proses berfikir kritis seorang siswa terhadap fenomena alam dan alam itu sendiri. Berkaitan dengan teks ayat Al-Qur'an tersebut diatas menunjukkan bahwa kita sangat dianjurkan oleh Allah SWT menalar tentang apa yang diketahui agar dapat mengaitkan pengetahuan sesuatu dengan lainnya dan penciptanya, karena dengan menalar akan memperoleh pemahaman yang utuh.

#### 4) Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan. Daryanto mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar,

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a* 3:190-191

yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 40, sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.<sup>27</sup>

Maksudnya adalah bahwa Allah tidak akan mengurangi pahala orang-orang yang mengerjakan kebajikan walaupun sebesar zarah, bahkan kalau dia berbuat baik pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah. Sekecil apapun yang dikerjakan akan mendapat balasan, siapa yang tidak berbuat, tidak akan mendapat apapun.

##### 5) Mengkomunikasikan

Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Daryanto mengungkapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya,

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a* 4:40

menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.<sup>28</sup> Membuat jejaring ini memiliki maksud dan tujuan akan agar siswa memapu berdakwah, serta menyebarkan ilmunya, sebagaimana Firman Allah SWT surat Al-Imran; 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam Islam sangat dianjurkan saling nesehat-menasehati, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan melalui *amar ma'ruf-nahi munkar*. Karena dengan kegiatan inilah seseorang akan menjadi semakin bertambah rasa iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

#### e. Model Pembelajaran Saintifik<sup>30</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang desain oleh guru yang menjadi

<sup>28</sup> Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, 80

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a 3:110*

<sup>30</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* ( Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 34

bingkai dari sebuah pendekatan metode dan teknik kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran saintifik, antara lain adalah:

1) *Inquiry based learning*

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri atas pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang nyata hasil dari observasi atau pengamatannya. Siswa harus memproses informasi secara mental untuk memahami makna dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Observasi
- b) Mengajukan pertanyaan
- c) Mengajukan dugaan
- d) Mengumpulkan data terkait
- e) Merumuskan kesimpulan

2) *Discovery based learning*

*Discovery* menegaskan seseorang dapat belajar dengan baik ketika mereka secara aktif terlibat dari pada menjadi penerima pasif informasi. Jadi dalam model *discovery* ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi saja, namun perlu dilibatkan dalam menafsirkan untuk pemahaman yang mendalam. Pembelajaran

melibatkan informasi yang diberikan untuk menciptakan hasil pemikiran.<sup>31</sup>

- a) *Stimulation*
  - b) *Problem statement*
  - c) *Data collection*
  - d) *Verification*
  - e) *Generalitation*
- 3) *Project based learning*
- a) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek
  - b) Mendesain perencanaan proyek;
  - c) Menyusun jadwal proyek
  - d) Memonitor kegiatan proyek
  - e) Menguji hasil fakta dan data proyek
  - f) Mengevaluasi kegiatan

4) *Problem based learning*

Feletti mengemukakan bahwa *Problem based learning* adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan dan dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, dan belajar aktif. Adapun langkah-langkah dalam penerapannya adalah sebagai berikut.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamania Learning Center, 2016, 5

<sup>32</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamania Learning Center, 2016, 83

- a) Orientasi Masalah
  - b) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
  - c) Penyelidikan mandiri dan kelompok
  - d) Analisis dan analisis proses pemecahan masalah
- f. Metode Pembelajaran Saintifik

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang dibuat pada kegiatan praktis dan nyata dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran saintifik setidaknya menggunakan empat metode, antara lain adalah:

- 1) Diskusi
- 2) Eksperimen
- 3) Demonstrasi
- 4) Simulasi

## **2. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Akidah Aklaq**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> A Partantopius dan Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 95

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>34</sup>

Di dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan.<sup>35</sup> Adanya kebutuhan akan mendorong individu untuk mengkaji perilaku yang ada pada dirinya, apabila ia tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut maka ia harus memperoleh perilaku dengan proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Adapun menurut Nana Sudjana, Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Dengan demikian bila hakikat belajar adalah

---

<sup>34</sup> Prof. Dr.H.Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 7

<sup>35</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012). Hal. 13

<sup>36</sup> Ibid, 14

“perubahan” maka hakikat belajar mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan oleh guru.<sup>37</sup>

Dari beberapa literasi yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran dalam hal ini adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran maka terdapat pula komunikasi antara peserta didik dan guru sebagai pengajar yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

#### b. Pengertian Akidah

Secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya. Menurut Abu Bakar Jabir Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan

---

<sup>37</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39

dengan kebenaran tersebut.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Hasan al-Banna Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah wajib meyakini atas perkara-perkara yang telah ditetapkan, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan tidak ada keraguan dalam jiwanya.

#### 1) Ruang Lingkup Akidah

Adapun ruang lingkup pembahasan akidah adalah sebagai berikut:

- a) *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
- b) *Nubuwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- c) *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), 6

<sup>39</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), 58

d) *Sam'iyat*, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

## 2) Tujuan Akidah

Adapun tujuan dari akidah adalah:

- a) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.
  - b) Menjaga manusia dari kemusyrikan.
  - c) Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan
- c. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata *al a'dah* yang memiliki arti kebiasaan.<sup>41</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.<sup>42</sup> Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.<sup>43</sup> Adapun secara istilah atau terminologi Ahmad

<sup>40</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), 60

<sup>41</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 364

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 20

<sup>43</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), 1

Amin menyebutkan akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak.<sup>44</sup>

Dari berbagai definisi yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adalah akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perilaku-prilaku yang telah diperbuat terkadang terjadi tanpa adanya pemikiran terlebih dulu.

Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak, sikap saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu siswa agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain.<sup>45</sup>

#### 1) Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

##### a) Akhlak terhadap Allah SWT.<sup>46</sup>

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencipta) yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang

<sup>44</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), 3

<sup>45</sup> Prof.Dr.S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 132

<sup>46</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000), 261-270

dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT, maka Allah memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga silaturahmi, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh

karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

c) Akhlak terhadap Alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.

Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya.

Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan dan kelestarian alam.

2) Tujuan Akhlak

Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran

Islam. Selain tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah:

a) Ridha Allah SWT.

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

b) Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>47</sup>

Demikian penjelasan akidah dan aklaq yang merupakan gabungan dua kata yang memiliki pengertian tersendiri. Akidah Aklaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal,

---

<sup>47</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 76-77

menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta menerapkan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan sehari-hari. Aqidah Akhlak merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Adapun pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan saintifik dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang didalamnya terdapat materi akidah akhlak. Bagaimana guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran akidah akhlak agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, dan hukum melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian ini bermaksud memahami dan mendeskripsikan fenomena tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus<sup>48</sup>. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung terkait isu, problem, atau keprihatinan yang spesifik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah terdapat pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak, yang mana peserta didik tidak semua aktif dalam pembelajaran.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan informan yang dipilih dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan subjek disini didasarkan atas strata, atau daerah karena tujuan tertentu.<sup>49</sup> Pada penelitian ini,

---

<sup>48</sup> John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),135

<sup>49</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013), 183

penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*.<sup>50</sup> Adapun informannya meliputi:

1. A. Daniyal Farius, S. Th.I sebagai Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah.
2. Masduqi Guru Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah
3. Khaerul Anam S. Pd. kepala urusan kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah
4. Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah: Wahyudi dan Hasanah
5. Siti Layina peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah
6. Lailatul Badriyah peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan hal yang substantif dalam suatu penelitian. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu kepala madrasah/sekolah, guru, siswa, komite, wali murid, dan pengawas. di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Madrasah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun juga harus mempertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini dikaitkan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan antara lain:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dari segi kerangka kerjanya. Observasi terstruktur<sup>51</sup>. Peneliti juga menggunakan observasi partisipan<sup>52</sup>. Artinya, peneliti juga terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi secara langsung dengan komponen-komponen yang berada di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Di sisi lain, sebagai partisipan, peneliti juga mengamati pengalaman individu di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Hal ini bertujuan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 137

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165-166

menggali data tentang langkah-langkah dan penerapan pendekatan saintifik pembelajaran akidah akhlak.

Adapun data yang didapat dari observasi adalah kondisi lingkungan, interaksi, dan proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak dan model yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh.<sup>53</sup> Wawancara terstruktur sering disebut

wawancara terfokus (*focused interview*) di mana pertanyaannya memiliki struktur tertentu. Namun tehnik ini terpusat pada satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada model dan metode pendekatan pembelajaran saintifik. Adapun Melalui wawancara tidak terstruktur peneliti mencatat berbagai gejala (fenomena) yang tampak selama wawancara berlangsung, dan kemudian dipilah-pilah pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta apa yang memungkinkan peneliti dapatkan dari informan tentang analisis pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan lebih bersifat obrolan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 137233.

biasa (*non formal*), sehingga tidak melelahkan informan yang terus menerus diharapkan informasinya. Pada waktu wawancara tidak terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mulai dari yang sifatnya umum seperti supervisi kepala madrasah, pengalaman guru, pengalaman peserta didik, tata usaha dalam melaksanakan tugasnya, harapan orang tua. Pada akhirnya pertanyaan difokuskan secara spesifik sehingga masuk ke fokus dan tujuan penelitian mengenai model dan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran akidah aklaq di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Adapun data yang didapat dari teknik pengumpulan ini adalah langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah aklaq, proses pelaksanaan model yang digunakan, dan hambatan dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak.

### 3. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.<sup>54</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber *non insani* berupa dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Secara luas metode dokumentasi dapat diartikan sebagai segala

---

<sup>54</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231

macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Jadi data dapat di ambil melalui metode yang digunakan dalam penelitian dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

Pada konteks ini, data yang akan didapat oleh peneliti antara lain profil Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Jumlah guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana dan dokumen terkait tema penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 244

<sup>56</sup> Ibid, 246

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, hingga berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.<sup>57</sup>

### 2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*<sup>58</sup>. Dalam kondensasi data

merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang

---

<sup>57</sup> Idem., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 134.

<sup>58</sup> Matthew B Miles, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 11.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>59</sup>

#### 4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.<sup>60</sup>

### G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.<sup>61</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode untuk menemukan kesesuaian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 137.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

<sup>61</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut; judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.
  - b. Menentukan obyek penelitian
  - c. Mengurus surat perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memasuki lapangan
  - b. Konsultasi dengan pihak yang berkepentingan
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menganalisa data
3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan

penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAU Darul Hidayah**

Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah merupakan madrasah yang berada di desa Benelanlor Kabat Kabupaten Banyuwangi yang didirikan oleh Kiai Imam Muhtadi pada Tahun 2017. Berawal dari pesan Kiai Imam untuk mendirikan Madrasah, Dani mengumpulkan perwakilan kepala desa, alumni pondok pesantren, tokoh masyarakat, dan elit Nahdlatul Ulama sekitar untuk bermusyawarah dan meminta pendapat. Akhirnya dengan beberapa masukan dari para perwakilan tersebut. Dani dan Kiai Imam bisa mendirikan Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah.<sup>55</sup>

##### **2. Profil Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah**

###### **a. Sekolah<sup>56</sup>**

- |                   |  |
|-------------------|--|
| 1) Nama Sekolah   | : MAU DARUL HIDAYAH                      |
| 2) Status Sekolah | : Terdaftar                              |
| 3) NSM            | : 131235100050                           |
| 4) NIS            | : -                                      |
| 5) NPSN           | : 69977817                               |
| 6) Alamat         | : Jalan Raya Benelanlor Kabat Banyuwangi |

---

<sup>55</sup>Dani, Wawancara, Benelanlor, 12 September 2019

<sup>56</sup>Dokumentasi, Benelan Lor, 12 September 2019

- 7) Telepon : -
- 8) Luas Tanah : 2041 m<sup>2</sup>
- 9) Status Tanah : Sertifikat Wakaf
- 10) Jarak Ke Kecamatan : 7 km
- 11) Jarak Ke Kabupaten : 15 km
- 12) Tahun Berdiri : 2017

b. Kepala Sekolah

- 1) Nama : Ahmad Daniyal Farius, S.Th.I
- 2) Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Juli 1981
- 3) NIP : -
- 4) Alamat Rumah : Jl. KH. Abdurrahman Shaleh No. 19 A  
Benelanlor

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada pertengahan September tahun 2019. Diawali dengan melakukan observasi awal pada bulan Juli dan dilanjutkan berkala pada pertengahan September. Setelah melakukan praobservasi, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk meneliti kepada kepala Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah untuk melakukan observasi dan wawancara. Dengan demikian, peneliti mampu mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah merupakan Madrasah Swasta yang berdiri di Banyuwangi sejak tahun 2017 yang didirikan oleh kiai Imam.

2. Kegiatan penelitian dimulai tanggal 14 September 2019 dan berakhir pada tanggal 15 November 2019.
3. Berbagai persoalan mengenai penerapan pembelajaran saintifik pada pembelajaran akidah aklaq di MAU Darul Hidayah.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik sesuai dengan data yang inginkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah aklaq di MAU Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi.

Penyajian data dan analisis data oleh peneliti dipaparkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu; 1) Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Aklaq. 2) Model Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Aklaq di MAU Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020**

#### **a. Mengamati**

Sebenarnya dalam pembelajaran akidah akhlak Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah telah menerapkan pendekatan

saintifik. Pada kurikulum 2013, yaitu seorang guru di dalam kelas dituntut untuk memahamkan kepada siswa untuk mengenal serta mengerti materi menggunakan metode ilmiah. Setiap langkah-langkah yang dilakukan benar-benar dijalankan dengan cukup baik dari mengamati, Masduqi menyajikan materi secara jelas agar peserta didik mampu menangkap dan mengerti apa yang telah disampaikan, tentunya dengan beberapa gaya agar menarik perhatian ketika beliau mengajar. Karena pada dasarnya mata pelajaran ini peserta didik mampu memperkuat akidah yang dimiliki dan akhlak yang baik. Penerapan ini berlangsung menyeluruh, baik itu di kelas 1, 2, dan 3.<sup>57</sup>

Sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai Masduqi memperhatikan peserta didik untuk memastikan bahwa mereka dalam keadaan siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah itu Masduqi memerintahkan siswa untuk membaca dan mengamati pelajaran yang akan berlangsung pada kegiatan belajar mengajar pada saat itu. Bukan hanya itu Masduqi juga menanyakan apakah siswa sudah membaca atau sudah mengamati di rumahnya masing-masing, Sebagaimana yang dikatakan oleh Masduqi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

Saya kalau dalam pembelajaran baik itu di kelas 1, 2, 3 itu mas, menerapkan poin-poin yang ada di RPP itu, ya, mengamati, memahamkan dulu materi yang akan diajarkan, semuanya saya jelaskan secara jelas. Ketika sebelum mengajar saya biasanya melihat mereka dulu, apakah mereka siap atau tidak setelah itu menyuruh mereka untuk mengamati buku

---

<sup>57</sup> Observasi, Benelanlor, 20 September 2019

mereka terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan saya ajarkan. Setelah itu saya lebih banyak memberi stimulus Tentunya dengan ciri khas saya ketika mengajar. Agar mereka itu memerhatikan saya. Karena mata pelajaran ini sangat penting untuk menguatkan akidah mereka dan membenahi akhlak generasi Islam.<sup>58</sup>

Dari hasil observasi, untuk kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah adalah Kurikulum K13. Karena kurikulum 13 dapat dibilang cocok untuk kondisi madrasah saat ini. Adapun terkait kegiatan belajar mengajar ketika guru sudah melakukan pengamatan, hal sebaliknya harus dilakukan peserta didik ketika gurunya menjelaskan materi,<sup>59</sup> sebagaimana pernyataan dari Dani selaku kepala sekolah:

Madrasah ini kurikulum yang dipakai itu k13 mas. Karena menurut saya cocok sekali untuk keadaan madrasah ini. Dalam pembelajaran Saya tegaskan kepada siswa siswi di sini, ketika dalam pembelajaran akidah aklaq itu harus benar-benar perhatian. Dalam artian seperti ini, perhatian dalam hal apapun, termasuk ketika gurunya menjelaskan materi, harus diperhatikan betul apa yang telah diberikan, sehingga materi itu bisa diserap dengan baik.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi, dalam kegiatan mengamati ini, pendidik juga tak luput dari persoalan yang telah dihadapi, terkadang ada beberapa peserta didik yang masih belum masuk dan masih makan di kelas. Hal ini kemudian menjadi bahan evaluasi untuk pertemuan berikutnya. Karena beberapa materi yang akan diajarkan berbeda dengan yang kemarin, jadi peserta didik harus dalam keadaan siap.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

<sup>59</sup> Observasi, Benelanlor, 20 September 2019

<sup>60</sup> Dani, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

<sup>61</sup> Observasi, Benelanlor, 20 September 2019

Jadi, dalam pengamatan ini, Guru benar-benar mengamati setiap kejadian yang terjadi dalam kelas, karena pentingnya kelancaran pembelajaran akidah aklaq. Persiapan peserta didik menjadi hal terpenting dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, Masduqi sangat memastikan jumlah peserta didik yang masuk agar mereka bisa menerima materi secara bersamaan.

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Pembelajaran**



b. Menanya

Setelah melakukan langkah pengamatan, Masduqi menawarkan pertanyaan, agar peserta didik bisa bertanya materi yang belum mereka mengerti. Hal demikian, adalah salah satu langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah aklaq yang bertujuan memberi kesempatan peserta didik aktif untuk bertanya. Begitu pula sebaliknya, terkadang Masduqi memberi pertanyaan kepada peserta didik, agar peserta didik

bisa mengembangkan pengetahuan yang telah mereka dapat.<sup>62</sup> Seperti hasil wawancara berikut:

Ketika selesai memberi materi terkadang saya menawarkan kepada mereka untuk bertanya, mana yang belum paham mas. Hal ini agar mereka mau mencairai tahu lebih dalam tentang apa yang telah saya ajarkan. Biasanya saya yang Tanya kepada mereka mas, saya coba coba saja. Biar saya tau batas pemahaman mereka sampaimana. Nanti akan jadi bahan evaluasi.<sup>63</sup>

Dalam langkah ini, Masduqi berusaha penuh agar semua peserta didik bisa bertanya, karena dengan begitu peserta didik akan paham. Pada dasarnya dalam proses bertanya Masduqi hanya menemui peserta didik yang sama dalam aktif bertanya. Oleh karena itu Masduqi menggunakan cara dengan menunjuk langsung peserta didik yang harus bertanya, jika dia tidak bertanya maka dia akan dihukum bernyanyi di depan peserta didik yang lain. Seperti pemaparan dari

Masduqi:

Ketika dalam pertanyaan itu, saya terkadang menemui anak-anak itu-itu saja yang aktif. Akhirnya saya cari cara agar mereka juga ikut aktif. Nah, saya tunjuk saja mereka untuk bertanya. Dan kalau tidak bertanya maka saya akan hukum mereka bernyanyi atau joget. Setelah ada hukuman kaya gitu mereka pasti bertanya, walau pertanyaannya kadang masih mudah mas.<sup>64</sup>

Hal ini kemudian dibenarkan oleh Wahyudi peserta didik kelas X:

Ketika bertanya, jika anak-anak diam, ga ada yang Tanya, pak dqu yang nunjuk mas. Jadi ketika pak duqi menjelaskan kami berusaha memperhatikan, agar kita bisa bertanya dang a dihukum. Tapi dengan adanya seperti ini suasana kelas

<sup>62</sup> Observasi, Benelanlor, 20 September 2019

<sup>63</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

<sup>64</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

menjadi rame, ga bosan. Kadang anak-anak itu cepet-cepetan mengangkat tangan mas. Biar ga dihukum.<sup>65</sup>

**Gambar 4.2**  
**Peserta didik bertanya**



Untuk menerapkan sistem yang sudah dijelaskan di atas, Masduqi menjelaskan dulu peraturannya di awal kegiatan pembelajaran setelah pembukaan. Tujuannya agar peserta didik benar-benar siap dan bebas dari hukuman. Selain itu Masduqi juga memberi nilai tambahan bagi yang bertanya supaya termotivasi untuk tetap memperhatikan.<sup>66</sup> Salah seorang peserta didik mengatakan demikian:

Sebelum memulai pelajaran, biasanya kita disuruh memperhatikan dan banyak-banyak membaca materi yang akan diajarkan di rumah. Karena pada akhir jam pelajaran biasanya pak duqi mewajibkan kita bertanya dan nanti kalau ga tanya akan dihukum mas, hukumnya suruh nyanyi di depan teman-teman. Dan nanti yang Tanya dapat nilai tambahan mas.<sup>67</sup>

Dari beberapa paparan di atas, menurut Masduqi bertanya adalah mengukur tingkat kephahaman peserta didik. Selain itu, dengan

<sup>65</sup> Wahyudi, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

<sup>66</sup> Observasi, Benelanlor, 20 September 2019

<sup>67</sup> Hasanah, *wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

bertanya, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran akidah akhlak. Tidak hanya itu, terkadang Masduqi juga memberi pertanyaan kepada peserta didik guna merangsang ingatan peserta didik yang telah menerima materi. Dalam kegiatan ini, Masduqi memberi hukuman bagi peserta didik yang tidak bisa menjawab atau tidak mau bertanya.

c. Menalar

Setelah memberi pertanyaan, Masduqi memberi gambaran terkait hubungan materi satu dengan yang lain, agar peserta didik bisa menalar sekaligus mengerti tentang keterkaitan materi yang telah mereka kumpulkan, baik dari buku atau pun pengamatan yang telah mereka lakukan. Hal demikian juga sering dilakukan di kelas manapun, karena peserta didik biar terbiasa mengaitkan materi satu dengan yang lain.<sup>68</sup>

Sesekali saya kadang mengkaitkan materi yang sudah saya ajarkan beberapa minggu lalu, setelah itu saya menyuruh mereka untuk melakukan hal yang sama. Hasilnya mereka lumayan paham. Setelah itu saya beri beberapa soal, untuk mencoba mereka sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah saya ajarkan barusan.<sup>69</sup>

Terkadang Masduqi memerintahkan peserta didik untuk membaca buku sekaligus merangkum apa yang telah dibaca, tujuannya mempertajam ingatan mereka tentang materi yang sudah diajarkan, setelah itu rangkuman tersebut akan dicek minggu depan. Seperti yang dikatakan Layinah salah seorang peserta didik:

---

<sup>68</sup> Observasi, Benelanlor, 20 September 2019

<sup>69</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

Biasanya kami disuruh baca buku tentang materi yang sudah diajarkan mas. Setelah itu dikumpulkan, bisanya ngumpulannya minggu depan. Nah, kebanyakan anak-anak suka, dengan begitu kita paham betul apa yang telah diajarkan, kalau ga paham ya tanya.<sup>70</sup>

Menurut paparan di atas, tidak terlalu rumit untuk mengarahkan peserta didik dalam menalar materi-materi yang telah diajarkan. Karena mereka memiliki kesungguhan dalam belajar. Selain itu, dalam mengumpulkan informasi, peserta didik dapat melakukan di rumah, sehingga ketika di kelas, mereka sudah siap menambah materi. Hal ini juga memudahkan Masduqi dalam melaksanakan tahap ini, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

#### d. Mencoba

Langkah selanjutnya adalah mencoba, dalam langkah ini peserta didik dituntut untuk mencoba mengerjakan tugas tentang materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran akidah aklaq. Masduqi sangat berharap peserta didik mampu menuntaskan tugas yang telah diberikan. Karena tahap ini merupakan tes untuk menguji pemahaman peserta didik. Seperti yang dikatakan Masduqi:<sup>71</sup>

Setelah kegiatan pembelajaran saya kadang memberi tugas Mas, untuk mereka. Saya coba dengan soal-soal yang mudah dulu, karena saya ingin ngetes sebrapa jauh pehaman mereka ketika sudah menerima materi. Soalnya kadang saya buat sendiri, kadang saya ambilkan dari buku lks.

Penugasan kepada peserta didik menjadi wajib ketika berada di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah, karena dengan adanya

<sup>70</sup> Siti Layina, *Wawancara*, 20 September 2019

<sup>71</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

penugasan atau uji coba, Pendidik mampu mengukur pemahaman peserta didik. Sehingga dengan hasil uji coba pendidik bisa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan demikian pendidik bisa memperbaiki kekurangan dan mempertahankan apa yang sudah berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan Dani selaku kepala madrasah:

Saya sebagai kepala madrasah mewajibkan adanya penugasan mas. Karena menurut saya mengukur pemahaman peserta didik yang baik itu adalah dengan uji coba, pemberian soal-soal misalnya. Dan dengan penugasan guru juga mengerti atau mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran, baik itu kekurangan atau kelebihan yang telah terjadi selama itu.<sup>72</sup>

Penugasan ini tidak hanya berada di madrasah, Masduqi memberi pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik. Seperti yang ia dipaparkan:

Ketika waktu pemberian materi terlalu banyak mas, kan kadang waktunya tidak cukup untuk penugasan, disitu kadang saya memberi PR kepada mereka. Biar mereka juga belajar di rumah mas. Biar diingat ingat, materi yang diajarkan. Setidaknya mengerjakan PR bisa membuat mereka tetap belajar akidah aklaq.

Penjelasan ini diperkuat oleh Wahyudi, salah satu peserta didik:

Ketika pembelajaran selesai, kadang kita dikasi PR oleh pak duqi, nah itu ditulis di papan, atau ngambil di lks. Penugasan di rumah sangatlah penting, selain dapat nilai. Kita jiasar ga lupa juga mas. Materi-materi yang telah diberikan, soalnya kita bisa baca materi di buku atau catatan ketika mendengarkan penjelasan.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Dani, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

<sup>73</sup> Wahyudi, *Benelanlor*, 20 September 2019

**Gambar 4.3**  
**Penugasan**



Dari paparan di atas, mencoba adalah uji coba yang dilakukan pendidik kepada peserta didik berupa soal-soal dari materi yang telah diajarkan. Hal demikian menurut Masduqi adalah mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diberikan. Selain itu, menurut Masduqi mencoba ini, juga mengukur keberhasilan pembelajaran di kelas, karena dengan hasil dari uji coba, bisa digunakan untuk patokan kesuksesan kegiatan pembelajaran.

e. Mengkomunikasikan

Tidak hanya itu, Masduqi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan materi yang telah mereka dapat. Tujuannya supaya, peserta didik terbiasa menjelaskan secara lisan dan paham materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan oleh Masduqi setiap dua minggu sekali dilakukan secara kelompok.<sup>74</sup>

Setiap dua minggu sekali saya adakan presentasi mas, di setiap kelas. Terkait materi yang telah saya tentukan setiap

<sup>74</sup> Observasi, Benelanlor, 20 September 2019

pertemuannya. Saya menguji bagaimana cara mereka menyampaikan materi dan pemahamannya juga, setelah itu saya yang menjelaskan kembali apa yang telah mereka diskusikan.<sup>75</sup>

Sebagai kepala kurikulum Khaerul juga mengamati pembelajaran yang terjadi di setiap kelas, tujuannya memastikan bahwa pendidik benar-benar melaksanakan poin-poin yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena menurut Khaerul penerapan dalam kurikulum adalah hal penting dalam transfer ilmu pengetahuan.<sup>76</sup>

Kalau saya sebagai kepala kurikulum harus keliling mas, mengawasi pelaksanaan kurikulum, saya juga akan memberi solusi bila ada guru-guru yang mengalami kesulitan. Bahkan saya tidak segan-segan untuk memberi peringatan kepada siapapun yang melaksanakan RPP dengan asal-asalan. Jadi pendekatan saintifik itu harus terlaksana mas, biar siswa itu ikut andil.<sup>77</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah aklaq di MAU Darul Hidayah sangat membantu peserta didik untuk memahami mata pelajaran akidah aklaq. Seperti apa yang dikatakan oleh Wahyudi:

Metode seperti itu sangat membantu kami pak, karena dengan adanya beberapa penerapan tahapan-tahapan itu, kita mampu memahami akidah aklaq. Jadi pembelajaran lebih terasa, karena kami juga merasa sangat diperhatikan betul. Apa yang tidak kita paham boleh ditanyakan dan pak duqi memberi penjelasan<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Masduqie, *Wawancara*, Benelanlor 20 September 2019

<sup>76</sup> Observasi, Benelanlor 20 September 2019

<sup>77</sup> Khaerul Anam, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>78</sup> Wahyudi, *Wawancara*, Benelanlor 11 Oktober 2019

Terkait penerapan yang dilakukan oleh Masduqi dalam pembelajaran akidah akhlak, bisa dilihat pendekatan saintifik benar-benar dilaksanakan dengan sistematis. Perhatian yang dilakukan Masduqi dalam pembelajaran sangat intens. Karena dengan demikian peserta didik merasa diperhatikan dalam pembelajaran.

**Gambar 4.4**  
**Presentasi di depan**



Sebagai kepala madrasah, Dani menegaskan bahwa madrasah aliyah unggulan Darul Hidayah memiliki kesungguhan untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak, jadi untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak harus benar-benar terealisasikan secara menyeluruh, agar peserta didik paham betul, materi yang diajarkan:<sup>79</sup>

Saya sebagai kepala madrasah aliyah ini, benar-benar harus mengamati semkasimal mungkin yang terjadi di kelas, karena madrasah ini memiliki kesungguhan untuk menciptakan generasi unggul dan beraklaq. Jadi untuk pembelajaran akidah

<sup>79</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

akhlak ini, pendekatan saintifik harus dijalankan dengan benar. Agar siswa mengerti dan paham apa yang didapat dari guru.<sup>80</sup>

Penerapan pendekatan saintifik ini setidaknya memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik namun tidak maksimal. Karena dalam penerapannya guru membutuhkan beberapa fasilitas seperti proyektor, video, dan lain-lain. Tapi saraprasarna di madrasah kurang memadai. Hal ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya kelancaran untuk menerapkan pendekatan saintifik,<sup>81</sup> seperti yang dikatakan oleh Masduqi:

Ketika menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran akidah akhlak, saya melihat anak-anak memiliki pemahaman, yang bisa dibilang meningkatlah. Ketika saya suruh ngerjain soal. Nilai mereka lumayan bagus. Hanya saja dalam penerapan ini kurang maksimal menurut saya. Karena fasilitas pembantu, seperti proyektor dan lai-lain, itu masih tidak ada mas.<sup>82</sup>

Pernyataan ini selaras dengan yang dikatakan Dani:

Jadi di sini ini mas, untuk fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang memadai, maklumlah, masih baru. Seperti proyektor, kita usahakan bulan desember. Dana yang kita paikai masih kita tujukan ke pembangunan mas. Sekarang masih proses membangun kantor yang ditempati guru-guru.<sup>83</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, sebenarnya permasalahan yang dihadapi di kelas tidak hanya soal fasilitas, peserta didik yang sulit diatur juga menjadi persoalan kompleks. Hal ini kemudian menjadi tugas pendidik untuk menkonduasikan kelas secara tegas.

Hanya saja di Madrasah Aliyah Darul Hidayah guru mata pelajaran

<sup>80</sup> Dani, *Wawancara*, Benelanlor 11 Oktober 2019

<sup>81</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>82</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor 11 Oktober 2019

<sup>83</sup> Dani, *Wawancara*, Benelanlor 11 Oktober 2019

kurang tegas dalam menangani peserta didik yang ramai. Hal ini dikatakan oleh Hasanah salah seorang peserta didik kelas X:

Kalau di kelas itu sebenarnya tidak hanya fasilitas pak. Adalagi gangguannya seperti anak-anak rame, lempar-lempar kertas. Pak Duqi hanya mengingat sekali, memang mereka berhenti tapi setelah itu mulai lagi rame, nah pak duqi hanya diam, kayak kurang tegas ke anak-anak, ya maklumlah, pak duqi orangnya sabar.<sup>84</sup>

Menurut paparan di atas, dalam mengkomunikasikan, masduqi memberi penugusan berupa soal terkait permasalahan dalam akidah aklaq yang harus dikerjakan secara kelompok, setelah itu ketika soal sudah terjawab, maka Masduqi menunjuk kelompok yang harus mempresentasikan, setelah itu mereka mengadakan tanya jawab terkait apa yang telah dipertanggungjawabkan. Tidak hanya Tanya jawab, Masduqi mempersilahkan setiap peserta didik untuk membantu menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan.

## **2. Model Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020**

Dalam pendekatan saintifik, pendidik harus menggunakan beberapa model dalam pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Masduqi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau tidak membedakan model yang digunakan saat mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di kelas X, XI, dan XII, Masduqi menggunakan model *discovery based learning*, menurut Masduqi model ini sangat cocok

<sup>84</sup> Hasanah, wawancara, Benelanlor 11 Oktober 2019

dengan pembelajaran akidah akhlak. Tidak hanya itu Masduqi juga menyesuaikan kondisi peserta didik dan fasilitas di kelas.<sup>85</sup> Seperti yang dikatakan Masduqi:

Kalau model itu mas, saya samakan semua kelas, hanya saja porsi penjelasan yang saya bedakan, ketika di kelas X saya lebih banyak menjelaskan, karena mereka kan masih baru, jadi perlu saya bombing dulu. Tapi kalau kelas XI dan XII, lebih saya ajak untuk mandiri, untuk pemberian materi dengan ceramah itu saya sedikitkan.<sup>86</sup>

Ketika menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X, XI dan XII, Masduqi memulai dengan pemberian stimulus, atau menyajikan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Selain menyajikan, Masduqi juga memberi pemahaman kepada peserta didik, terutama kelas X, agar mereka sedikit terbantu untuk memahami materi. Karena Masduqi menganggap jika kelas X masih perlu lebih banyak bimbingan. Seperti pernyataan Masduqi:

Anak-anak kelas sepuluh beda dengan kakak kelasnya. saya masih perlu untuk membimbing mas, baik itu pemberian materi tentang akidah aklaq atau pengarahan dalam hal bacaan. Karena mereka masih baru dan masih perlu banyak arahan, oleh sebab itu diawal pembelajaran, saya terkadang lebih banyak menjelaskan terkait materi yang akan di jelaskan.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Khaerul Anam selaku kepala kurikulum:

Untuk anak-anak yang baru, atau kelas sepuluh. Lebih baiknya untuk diberi banyak arahan dulu tentang materi akidah aklaq yang akan diajarkan, karena pada dasarnya guru juga perlu paham satu persatu dari mereka. Karena ini lebih kepada cara memahami mereka kepada materi akidah aklaq.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>86</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>87</sup> Khaerul Anam, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

**Gambar 4.5**  
**Pembelajaran**



Setelah pemberian stimulus, Masduqi melanjutkan kepada problem statement atau identifikasi masalah. Seperti waktu ditemui peneliti ketika observasi, masduqi memberi persoalan yang harus mereka jawab terkait tempat meningkatkan aklaq. Hal yang harus peserta didik lakukan adalah menganalisis terhadap tempat-tempat tersebut.<sup>88</sup>

Di beberapa pertemuan saya sering melatih mereka untuk mengidentifikasi masalah, contoh seperti pelajaran tadi. Terkait peningkatan kualitas aklaq, kan disebut ada beberapa tempat yang mempengaruhi kualitas aklaq. Nah saya suruh mereka untuk menganalisis, kenapa harus tempat itu, gitu lo.<sup>89</sup>

Setelah itu Masduqi menyuruh peserta didik di kelas manapun untuk mencari data di buku-buku atau dari penjelasannya ketika pembelajaran tadi. Hal ini bertujuan untuk kemandirian dan melatih peserta didik agar lebih teliti dan giat dalam belajar. Masduqi juga menegaskan, jika waktu pembelajaran peserta didik menyimak penjelasannya agar faham. Seperti pernyataannya sebagai berikut:

<sup>88</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>89</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

Sebelum pembelajaran di mulai saya menegaskan kepada mereka atau lebih tepatnya memberi arahan mas. Tujuannya agar mereka juga paham betul materi ini. Lebih-lebih ketika mengidentifikasi persoalan, ini juga saya buat penugasan mas. Biar mereka jug semangat, soalnya tidak hanya dari LKS atau buku paket. Tapi kadang saya buat sendiri.<sup>90</sup>

Pernyataan ini diperjelas oleh Wahyudi, peserta didik kelas X yang mengatakan:

Pak duqi sebelum mengajar biasanya menghimbau agar anak-anak memperhatikan mas. Karena biasanya pak duqi memberi tantangan. Nah, itu biasanya tidak dari lks mas. Biasanya persoalan-persoalan umum yang ada saat ini. Tapi masih nyambung dengan materi mas.<sup>91</sup>

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh Lailatu Badriyah peserta didik kelas XII:

Sering pak duqi itu memberi peringatan dulu mas untuk memperhatikan. Hal ini juga nanti kami biar siap ketika ada penugasan analisis dari pak duqi. Karena ini juga berpengaruh ke nilai mas. Dan takut malu kalau ga bisa jawab. Biar enak gitu.<sup>92</sup>

Setelah itu dari data yang diperoleh, peserta didik melanjutkan untuk mengolah data atau *data processing*. Dalam tahap ini, peserta didik memilih dan memilah data yang sesuai untuk digunakan sebagai jawaban persoalan yang telah diberikan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait materi fungsi Al-Quran dalam kehidupan ketika berada di kelas X. Berbeda dengan kelas XI, yang membahas menghindari ilmu kalam, dan kelas XII membahas tentang Toleransi.<sup>93</sup>

Dalam jalannya pengolahan data tetap saya pantau mas, biasanya saya hampiri mereka dari meja satu ke meja lain. Hanya sekadar

<sup>90</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>91</sup> Wahyudi, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>92</sup> Lailatu Badriyah, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>93</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

ingin tau kualitas, pemahaman mereka terkait persoalan yang telah saya sajikan. saya bebaskan mereka ambil dari sumber manapun. Biar terlatih.<sup>94</sup>

Kemudian tahapan selanjutnya adalah memverifikasi, dalam tahap ini peserta didik menunjukkan jawaban-jawaban yang ada dengan cara membaca dengan lantang setiap jawaban yang ada. Setelah itu Masduqi memerintah Peserta didik yang lain untuk membaca, tujuannya adalah semua peserta didik yang mendengarkan bisa membandingkan jawaban-jawaban yang telah dibacakan. Jika ada tambahan atau sanggahan Masduqi mempersilahkan peserta didik yang lain untuk bersuara. Setelah itu, biasanya Masduqi langsung menyimpulkan setiap jawaban yang ada dan memperkuat jawaban-jawaban yang telah dipaparkan oleh peserta didik.<sup>95</sup>

Setelah mengumpulkan dan mengolah data terkait materi. Saya menunjuk siswa untuk membacakan jawabannya dengan keras mas. Tujuannya adalah biar temen-temennya dengar kemudian membandingkan dengan jawabannya sendiri. Nah disitulah biasanya terjadi diskusi, biasanya ada yang menambahkan, biasanya juga ada yang menyangkal. Kemudian setelah itu semua saya menyimpulkan semua jawaban yang telah ada, dan memperkuat jawaban mereka semua. Agar mereka semangat mas.

Pernyataan ini diperjelas oleh Hasanah salah satu peserta didik kelas X yang mengatakan:

Setelah diberi soal kita kan mencari jawaban yang pas untuk dijadikan jawaban mas. Baik itu dari buku, penjelasan, atau Tanya ke temen. Setelah salah satu dari kita ditunjuk untuk membacakan jawabannya, dan kemudian biasanya banyak yang bantu dan banyak menyanggah mas. Tergantung jawaban si pembaca. Kemudian setelah itu pak duqi yang meluruskan. Atau menyimpulkan. Biar kita tambah paham.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>95</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>96</sup> Hasanah, *Wawancara*, 11 Oktober 2019

Hal serupa juga dikatakan oleh Siti Layina peserta didik kelas XI:

Pak duqi sering mengajari kita diskusi mas. Biasanya setelah jawab persoalan yang sudah ada misalnya tentang aklaq tercela, ketika sudah terkumpul jawabannya. Salahsatu dari kita ditunjuk untuk membacakan jawaban. Nanti anak-anak ada yang tanya biasanya ada yang menambahi jawabannya.

**Gambar 4.6**  
**Pembacaan Hasil Pengumpulan Data**



Dalam pelaksanaannya, Masduqi menggunakan satu metode dari empat metode yang ada, yakni menggunakan metode diskusi dalam pendekatan saintifik. Namun jika dilihat dari proses pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung. Hal ini dipraktekkan agar peserta didik tidak jenuh sehingga membuat semangat belajar peserta didik terus meningkat.<sup>97</sup>

Untuk pelaksanaannya di semua kelas hampir saya buat seperti itu, karena semua itu untuk agar kelas tidak fakum mas. Jadi saya pakai metode diskusi, Karena ini sesuai dengan model yang saya gunakan. Dan menurut saya anak-anak lebih semangat dan tertarik. Di sela-sela itu saya beri hiburan mas. Biar mereka juga tegang.

<sup>97</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

**Gambar 4.7**  
**Peserta didik sedang berdiskusi**



Dibenarkan oleh Layina salah seorang peserta didik kelas XI, bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak kita dituntut untuk bekerjasama seperti berdiskusi dan menjawab soal dari Pendidik. Setelah itu menerangkan di depan teman-teman tentang apa yang telah kita pelajari.<sup>98</sup>

Ketika di kelas kita dibimbing setelah itu kita di suruh diskusi tentang bab yang sudah diajarkan. Dan kadang beliau meminta kami untuk mengajarkan soal dari buku-buku. Beliau juga sering memberi game atau hiburan disela-sela pemberian materi. Agar kita ga bosan juga gitu mas.

Dalam pembelajaran tidak jarang seorang pendidik mengalami masalah. Terkadang masalah itu bisa terjadi dari peserta didik yang sulit diatur. Seperti halnya yang dialami oleh Masduqi. Setiap pembelajaran sering kali mengalami masalah tersebut. Hal demikian menurut Masduqi kejadian yang wajar, hanya saja butuh tindakan agar suasana kelas kembali

<sup>98</sup> Siti Layina, *Wawancara*, 11 Oktober 2019

kondusif. Masduqi memberi peringatan tegas bagi mereka yang mengganggu di kelas.<sup>99</sup> Seperti yang dikatakan beliau:

Permasalahan dalam kelas itu pasti ada mas, yang bikin griduh dan mengganggu yang lain. Saya pertegas mereka agar diam. Contoh seperti pemberian poin. Nah, pemberian poin akan berlanjut di BK mas. Pasti mereka takut. Hal itu terjadi di semua kelas. Nanti di BK diproses, tentu mereka akan berpikir panjang jika akan berbuat masalah lagi.<sup>100</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Badriyah peserta didik kelas XII, bahwa terkadang teman-teman sekelasnya ada yang ramai, sehingga mengganggu ketertiban kelas ketika kegiatan belajar mengajar, terkadang hal ini dibiarkan oleh guru mata pelajaran karena prilakunya sudah keterlaluan. Hanya saja oleh ketua kelas sudah dicatat dalam buku harian nanti disetorkan ke guru bimbingan konseling (BK). Seperti yang tertera pada hasil wawancara berikut:

Ketika pembelajaran sedang berlangsung terkadang beberapa anak ada yang rame, celometan, sudah diingatkan tapi tetep saja ramai mas. Ya sudah lama kelamaan dibiarin sama pak duqi, tapi sudah dicatatat oleh ketua kelas. Nanti diberikan ke guru BK, nanti disana mereka akan dikenakan poin dan dihukum.<sup>101</sup>

Selama pembelajaran berlangsung, sebagai kepala madrasah Dani benar-benar serius membenahi aklaq peserta didik. Bagi anak yang mengganggu dalam pembelajaran akan diatasi oleh guru bimbingan konseling. Dani sangat mementingkan pembelajaran agar tetap berjalan normal dan peserta didik dapat menerima ilmu dengan matang. Seperti hasil wawancara berikut:

<sup>99</sup> Observasi, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>100</sup> Masduqi, *Wawancara*, Benelanlor, 11 Oktober 2019

<sup>101</sup> Lailatul Badriyah, *Wawancara*, Benelanlor 11 Oktober 2019

Saya sebagai kepala madrasah kadang juga geram mas, mendengar ada anak yang mengganggu di kelas. Apa tidak kasian sama yang lain. Jadi saya suruh guru BK mengatasi bener-bener dengan murid yang seperti itu. Biar tidak kebiasaan. Pembelajaran itu penting, apalagi mengenai akidah aklaq, menyangkut persoalan akidah dan membenaran aklaq mereka.<sup>102</sup>

Jika dilihat dari proses pembelajaran akidah aklaq yang terjadi di madrasah aliyah unggulan Darul Hidayah, Masduqi menggunakan model *discovery based learning* untuk semua kelas, hanya saja dalam pemberian porsi materi yang berbeda, hal ini dikarenakan kondisi kelas X yang masih baru, jadi perlu adanya banyak bimbingan atau stimulus, agar mereka terbantu untuk memahami materi akidah akhlak. Karena pada dasarnya model *discovery learning* ini lebih kepada keaktifan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber terkait materi akidah aklaq. Oleh karena itu, pada kelas XI dan XII lebih ditekankan untuk mencari data atau informasi ketika diberi persoalan terkait materi akidah aklaq yang telah diajarkan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020?	Penerapan pendekatan saintifik ini berdasar pada kurikulum 13, pendidik wajib menerapkan pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerti dan paham betul akidah aklaq. Namun dalam pelaksanaannya Masduqi masih kurang maksimal karena beberapa

<sup>102</sup> Dani, Wawancara, Benelanlor, 11 Oktober 2019

		faktor yang kurang mendukung seperti fasilitas di kelas. Hal ini dikarenakan madrasah masih baru, jadi dana yang terkumpul masih belum cukup untuk melengkapi fasilitas.
2	Bagaimana Model Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020?	Selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, dalam menerapkan pendekatan saintifik Masduqi menggunakan satu model untuk tiga kelas. Hanya saja masduqi membedakan dalam pemberian porsi untuk materi yang dijelaskan. Ketika mengajar kelas X, Masduqi lebih banyak memberi stimulus atau materi yang dijelaskan, hal demikian dikarenakan kondisi peserta didik yang masih baru. Berbeda dengan kelas XI dan XII, Masduqi lebih banyak melatih kemandirian peserta didik untuk menggali data melalui sumber apapun. Tentunya semua itu melalui penugasan tentang akidah aklaq.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah yang mencakup beberapa hal, diantaranya: Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak dan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak. Kedua pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut:

## **1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah unggulan darul hidayah menggunakan dasar kurikulum 13, yakni menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto, bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik mempunyai langkah-langkah:<sup>103</sup>

### **a. Mengamati**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Sedangkan dalam pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di madrasah aliyah unggulan darul hidayah pendidik melakukan pengamatan kepada peserta didik terkait persiapan peserta didik dan begitu pula sebaliknya peserta didik

---

<sup>103</sup> Kemendikbud, *pendekatan dan strategi pembelajaran* (Jakarta: t.p.,2013), 1

melakukan pengamatan terhadap penjelasan pendidik terkait materi akidah akhlak.

b. Menanya

Pendidik membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Daryanto mengungkapkan bahwa guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya pada saat guru bertanya. Seperti yang terjadi di madrasah aliyah unggulan darul hidayah dalam pembelajaran akidah akhlak. Setelah pemberian stimulus atau pemberian materi, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi atau tema yang telah diajarkan. Terkadang pendidik juga merangsang pengetahuan peserta didik untuk memberi pertanyaan kepada mereka terkait tema atau materi yang telah diajarkan.

c. Menalar

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam

peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Kegiatan menalar ini juga bisa disebut memproses informasi yang telah dikumpulkan. Hal demikian dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lain. Dalam pembelajaran akidah akhlak yang terjadi di madrasah aliyah unggulan darul hidayah, pendidik menegaskan kepada peserta didik agar memperhatikan ketika penjelasan, tujuannya agar mereka mampu menalar atau mengumpulkan informasi untuk menemukan keterkaitan informasi yang telah ditemukan yang bersumber dari mana saja.

d. Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila peserta didik mencoba atau melakukan percobaan. Daryanto mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini biasa dilakukan oleh pendidik setelah pemberian materi akidah akhlak. Untuk mengukur pemahaman peserta didik, pendidik memberi soal agar dijawab oleh peserta didik. Sumber soal biasanya berasal dari buku akidah akhlak dan soal yang dibuat oleh pendidik sendiri.

e. Mengkomunikasikan

Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Daryanto mengungkapkan bahwa kegiatan

mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Dalam pembelajaran akidah aklaq di madrasah aliyah unggulan darul hidayah, pendidik sering mengadakan presentasi hasil analisis sebuah persoalan yang telah diberikan pendidik kepada peserta didik.

## **2. Model Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020**

Pada pembahasan temuan ini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran akidah aklaq. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang desain oleh guru yang menjadi bingkai dari sebuah pendekatan metode dan teknik kegiatan pembelajaran.<sup>104</sup> Ada beberapa model pembelajaran saintifik antara lain adalah *Inquiry based learning*, *Discovery based learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

Dari beberapa model yang disebutkan oleh Hamruni, di madrasah aliyah unggulan hanya menggunakan *discovery based learning* karena menyesuaikan kondisi peserta didik dan kelas. Karena pendidik merasa model ini, sangat membantu pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, Kesesuaian tahapan dalam model ini yang menjadi alasan penting pendidik untuk menerapkannya dalam pembelajaran akidah akhlak di

<sup>104</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* ( Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 34

madrasah aliyah unggulan darul hidayah. Menurut Hosnan, dalam penerapan discovery learning, harus ada tahapan diantaranya: *stimulation, problem statement, data collection, verification, generalitation*. Begitu halnya dengan yang dilakukan oleh guru akidah aklaq di madrasah aliyah unggulan darul hidayah. Ketika menerapkan model ini, dia benar-benar memperhatikan beberapa tahapan yang menjadi titik penting. Guru akidah akhlak MAU darul hidayah ini, menerapkan model tersebut di seluruh kelas yang ada, hanya saja pemberian porsi stimulus yang berbeda untuk setiap jenjang kelas. Untuk pelaksanaan tahap selanjutnya sama saja, hanya melihat materi yang di ajarkan di setiap kelas. Metode yang digunakan dalam pembelejaraan akidah akhlak ini adalah kebanyakan diskusi, karena sesuai dengan proses tahapan model *discovery learning*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAU Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: megamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. langka-langkah ini sesuai dengan yang tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah aklaq di MAU Darul Hidayah adalah *discovery learning*, karena model pembelajarn ini cocok untuk semua kelas, hanya saja dalam pemberian materi, kelas satu lebih banyak dibimbing. selain masih baru, pendidik perlu mengenal lebih dekat setiap invidu dari mereka. Dalam pelaksanaannya, pendidik menggunakan metode diskusi, jadi lebih menuntut peserta didik untuk aktif.

#### **B. Saran**

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada:

1. Bagi kepala Madrasah, sebaiknya benar-benar memperhatikan proses pembelajaran di kelas, karena hal ini bertujuan untuk menilai kualitas guru

ketika mengajar dan melihat fasilitas dalam kelas, agar pembelajaran benar-benar terlaksana dengan lancar dan peserta didik menerima ilmu secara maksimal.

2. Bagi guru diharapkan lebih membuat inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media guna membuat peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam pembelajaran. sehingga peserta didik bisa menilai dan membuat kesan agar kegiatan belajar mengajar ini tidak bisa dilupakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Poloso Timur: Fajar Mulya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik,, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hosnan, M. 2013. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: GI.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan dan sStrategi pembelajaran*. Jakarta: t.p.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: T.P.
- Madjid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdyansyah, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamania Learning Center.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Quraish Shihab, 2000, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Surya, H.Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sy, Syarifuddin, Hairunnisa dan Laila Rhmawati. 2013. “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”, *Jurnal Tashwir*, Vol. 1 No.2.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, *Pengantar Study Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Ilmu Kalam*,. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. diakses 10 Juli 2019 ([www.mendikbud.go.id](http://www.mendikbud.go.id))

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Moh. Sadam Thoriq Ali Maulana**

NIM : T20151397

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: ***“Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi”*** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Maret 2020  
Saya yang menyatakan,



**MOH. SADAM THORIQ**  
NIM T20151397

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Aklaq di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi</b>	1. Pendekatan Saintifik 2. Pembelajaran Akidah Aklaq	1. Pendekatan saintifik 2. Pembelajaran akidah aklaq	1. Informan -kepala madrasah - Guru -Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian : a. Kualitatif b. Jenis pendekatan studi kasus 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumentasi 3. Keabsahan data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi metode	1. Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 2. Bagaimana Model Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020?

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah madrasah?
2. Bagaimana pembelajaran akidah aklaq di kelas?
3. Bagaimana langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah aklaq?
4. Apa saja model pembelajaran yang anda gunakan dalam pembelajaran akidah aklaq?
5. Apa metode yang anda gunakan dalam pembelajaran akidah aklaq?
6. Bagaimana kebijakan anda terkait kegiatan mengajar guru di kelas?
7. Apa saja kendala melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah aklaq?
8. Apa saja kelebihan melaksanakan pendekatan saintifik ?
9. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran akidah aklaq?
10. Bagaimana pendapatmu tentang guru yang mengajar akidah aklaq?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B1361/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Agustus 2019

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah  
Benelan Lor Kec. Kabat Kab. Banyuwangi  
*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Sadam Thoriq Ali Maulana  
NIM : T20151397  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pengajar
3. Guru Tidak tetap Yayasan
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

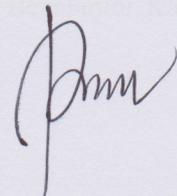
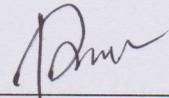
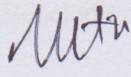
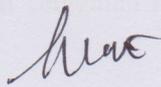
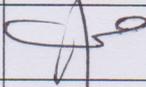
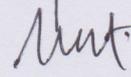
*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

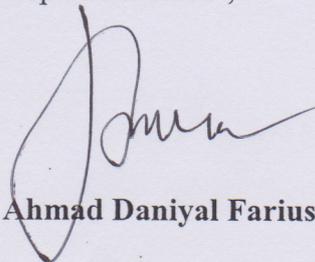
  
Mashudi

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat penelitian: Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	29 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Menghadap Kepala Madrasah</li><li>✓ Meminta izin hendak melaksanakan penelitian</li><li>✓ Observasi kegiatan pembelajaran akidah aklaq</li><li>✓ Foto /dokumentasi</li></ul>	
2	12 September 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Wawancara Bapak Dani</li><li>✓ Dokumentasi</li></ul>	
3	20 September 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Wawancara bapak Masduqi, Wahyudi, Hasanah, Siti Layinah</li><li>✓ Observasi kegiatan Pembelajaran akidah aklaq</li></ul>	
4	11 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Wawancara bapak Masduqi, Khaerul anam, Wahyudi, Lailatul Badriyah</li><li>✓ Observasi kegiatan Pembelajaran akidah aklaq</li><li>✓ Foto/dokumentasi</li></ul>	
5	25 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Observasi kegiatan pembelajaran akidah aklaq</li></ul>	
6	30 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Wawancara Bapak Masduqi, Lailatul Badriyah</li><li>✓ Observasi</li></ul>	

Banyuwangi, 03 Februari 2020  
Kepala Madrasah,



Ahmad Daniyal Farius, S. Th.I



## YPISK. SIROJUT THOLIBIN

Akte Notaris: Yudha Aria Bima, SH, MKN No: 269/2015  
SK Kemenkumham No: AHU-0020216.AH.01.12 Tahun 2015

### MA "DARUL HIDAYAH"

NSM: 131235100050 NPSN: 69977817  
Jalan Raya Benelanlor - Kabat - Banyuwangi

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi :

Nama : Moh. Sadam Thoriq Ali Maulana  
NIM : T20151397  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Aklaq di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Aklaq di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Hidayah Benelanlor Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 3 Februari 2020

Kepala Sekolah,

AHMAD DANIYAL FARIUS, S.Th.I

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : Darul Hidayah  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Ganjil  
Materi Pokok : Memahami Ilmu Kalam  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

- 1.1. Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
- 2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman ilmu kalam
- 3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya

#### **Indikator:**

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam
  - 3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
  - 3.1.3 Menjelaskan sejarah munculnya ilmu kalam
  - 3.1.4 Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.
  - 4.1. Memaparkan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya
- #### **Indikator:**
- 4.1.1 Memiliki kemampuan memaparkan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam.
2. Melalui diskusi dan penelaahan di buku, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
3. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan sejarah munculnya ilmu

kalam.

4. Melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya (ilmu tasawuf dan filsafat).

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Ilmu Kalam**

###### **a. Pengertian Etimologi**

Secara harfiah kata Kalam berarti pembicaraan. Dalam pengertian, pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Maka ciri utama Ilmu Kalam adalah rasionalitas dan logis. Sehingga ia erat dengan ilmu mantiq/logika.

Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin.

###### **b. Pengertian Terminologi**

Ilmu Kalam adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan dasar-dasar naqliyah, maupun argumentasi rasional (*'aqliyah*).

##### **2. Dasar Pembahasan Ilmu Kalam**

###### **a. Al Qur'an**

- 1) QS. Al Iklas [112]: 1-4,
- 2) QS. Al Furqan [25]: 59, QS. al Fath [48]: 10,

###### **b. Hadis**

###### **c. Pemikiran manusia**

###### **d. Insting**

##### **3. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam**

- a. Pembahasan ilmu Kalam
- b. Aspek-aspek ilmu Kalam
- c. Masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam.

##### **4. Fungsi Ilmu Kalam**

##### **5. Sejarah Ilmu Kalam**

- a. Latar belakang
- b. Firqoh Ilmu Kalam
  - 1) Firqoh Khawarij
  - 2) Firqoh Murji'ah
  - 3) Firqoh Jabariyah
  - 4) Firqoh Qodariyah

##### **6. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain**

- a. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Fiqih
- b. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Tasawwuf
- c. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Falsafah

##### **7. Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan**

#### **E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.

2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan seputar seluk beluk ilmu kalam

## F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

### 1. Media

Gambar tentang pemain sepakbola yang melakukan sujud syukur, para siswa yang bersyukur atas prestasinya, ziarah kubur dan model toleransi beragama

### 2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

### 3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10'
	1) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	
	3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti senam otak atau bersalawat	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi memahami aliran-aliran dalam ilmu kalam	
Kegiatan Inti		65'
	<b>1). Mengamati</b> * Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi tiga topik yang berbeda * Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik	
	<b>2) Menanya</b> Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.	

	<b>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masing-masing kelompok mendiskusikan bagaimana cara memerankan topik mulai membagi karakter dan bagaimana cara mengekspresikan topik dalam peran</li> </ul>	
	<b>4) Mengasosiasi</b> Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari	
	<b>5) Mengkomunikasikan</b> Setiap kelompok mendemonstrasikan masing-masing peran di depan kelompok lain	
Kegiatan Menutup		15'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

## H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian  
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrumen  
(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)

.....  
**Kepala Madrasah**

.....  
**Guru Bidang Studi**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : Darul Hidayah  
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK  
Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Ganjil  
Materi Pokok : Fungsi Al-Quran dalam Kehidupan  
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2 Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.5. Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, pasad, takabur/ujub, riya`*)
- 2.5. Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (*hubbun-dun-ya, pasad, takabur/ujub, riya`*)
- 3.5. Menganalisis induk-induk akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, pasad, takabur/ujub, riya`*)
  - 3.4.1 Mendefinisikan sifat (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya`*)
  - 3.4.2 Mendiskripsikan sifat (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya`*)
  - 3.4.3 Menjelaskan keutamaan sifat (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya`*)
  - 3.4.4 Menyimpulkan keutamaan sifat (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya`*)
- 4.5. Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, pasad, Takabur/ujub, riya`*)
  - 4.4.1. Mempresentasikan keutamaan sifat (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya`*)

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian akhlak tercela, menyebutkan dalil akhlak , ciri ciri akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya`*)
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menyebutkan bahaya akhlak tercela, cara menghindari akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya`*)

#### D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian Akhlak tercela adalah segala sesuatu perbuatan yang dilarang untuk dilakukan karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
2. Macam – macam Akhlak tercela yang harus kita jauhi yaitu antara lain :
  - a. *Hubbud Dun-ya* (حُبُّ الدُّنْيَا) berarti cinta dunia, yaitu menganggap harta benda adalah segalanya dan menebtukan segalanya. Penyakit hubbud-dunya (gila dunia) berawal dari penyakit iman, yang berakar pada persepsi yang SALAH bahwa dunia ini adalah tujuan akhir kehidupan, sehingga akhirat dilupakan. Akhirnya, jabatan dan harta dipandang sebagai tujuan, bukan sebagai alat untuk meraih keridhaan Allah Swt.
  - b. Hasad berarti dengki maksudnya suatu sikap atau perbuatan yang mencerminkan rasa marah, tidak suka karena rasa iri. Orang yang hasud menginginkan kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berharap supaya berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyamainya baik dalam hal prestasi maupun materi.
  - c. Takabur-Ujub Secara bahasa (etimologi) , 'Ujub, berasal dari kata "'ajaba", yang artinya "kagum, terheran-heran, takjub. Al I'jabu bin Nafsi (الْإِعْجَابُ بِالنَّفْسِ) berarti kagum pada diri sendiri. Sedangkan takabur berarti "sombong" atau "berusaha menampakkan keagungan diri". Dalam kitab *lisanul Arab*, antara lain disebutkan bahwa *at-takabur wal istikbar* berarti *at-tazzhum* (sombong)
  - d. Riya' adalah mengerjakan suatu perbuatan atau ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah semata. Orang riya' tidak ikhlas dalam beramal, ia senantiasa pamer dan cari perhatian supaya mendapat pujian, sanjungan dan pengakuan.
3. Ayat ayat yang menerangkan tentang Akhlak tercela diantaranya :
  - a.

يُوشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا أَوْ مِنْ قِلَّةِ بِنَائِ يَوْمَئِذٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ بَلْ إِنَّكُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرُونَ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءً كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَقَدْ نَزَلَ بِكُمْ الْوَهْنُ، قِيلَ وَمَا الْوَهْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ ﴿رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ﴾

"Akan datang suatu masa umat lain akan memperebutkan kamu ibarat orang-orang lapar memperebutkan makanan dalam hidangan." Sahabat bertanya, "Apakah lantaran pada waktu itu jumlah kami hanya sedikit Ya Rasulullah?". Dijawab oleh beliau, "Bukan, bahkan sesungguhnya jumlah kamu pada waktu itu banyak, tetapi kualitas kamu ibarat buah yang terapung-apung di atas laut, dan dalam jiwamu tertanam kelemahan jiwa." Sahabat bertanya, "Apa yang dimaksud kelemahan jiwa, Ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Cinta dunia dan takut mati!". (HR. Abu Daud).

b.

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ ﴿رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ﴾

"Jauhilah olehmu sifat dengki, sesungguhnya dengki itu akan memakan kebajikan sebagaimana api memakan kayu bakar" (HR. Abū Dāud)

### E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang tujuan dan fungsi al-Qur'an diturunkan, kemudian mesume dan memberikan komentar seperlunya.

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media  
Menyajikan Peta Konsep tentang Akhlak tercela
2. Alat/Bahan  
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar  
- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X  
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya  
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		<b>10'</b>
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>65'</b>
	<b>1). Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan Peta Konsep</li><li>• Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati Peta Konsep sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan</li></ul>	
	<b>2) Menanya</b> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan Peta Konsep ataupun materi pembelajaran.	
	<b>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b> Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang	

	sudah didapatkan	
	<b>4) Mengasosiasi</b> Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	
	<b>5) Mengkomunikasikan</b> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan	
<b>Kegiatan Menutup</b>		<b>15'</b>
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar "Akhlak Tercela"	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		<b>10'</b>
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>65'</b>
	<b>1). Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa mengamati Gambar orang yang berhungan dengan (<i>hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>)</li> <li>Siswa menyimak pengantar dari guru mengenai (<i>hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>) secara umum</li> </ul>	
	<b>2) Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati.</li> <li>Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya</li> <li>Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa.</li> </ul>	
	<b>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa mencari sumber informasi berkaitan dengan (<i>hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>)</li> <li>Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang (<i>hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>)</li> </ul>	
	<b>4) Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa untuk merumuskan kembali hasil temuan</li> </ul>	

	<p>dari beberapa sumber belajar tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</li> </ul>	
	<p><b>5) Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penggaliannya</li> <li>• Siswa menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</li> </ul>	
<b>Kegiatan Menutup</b>		<b>15'</b>
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “Akhlak Tercela”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

## H. Penilaian

Tes tulis: uraian objektif

Performance (praktek)

Lampiran

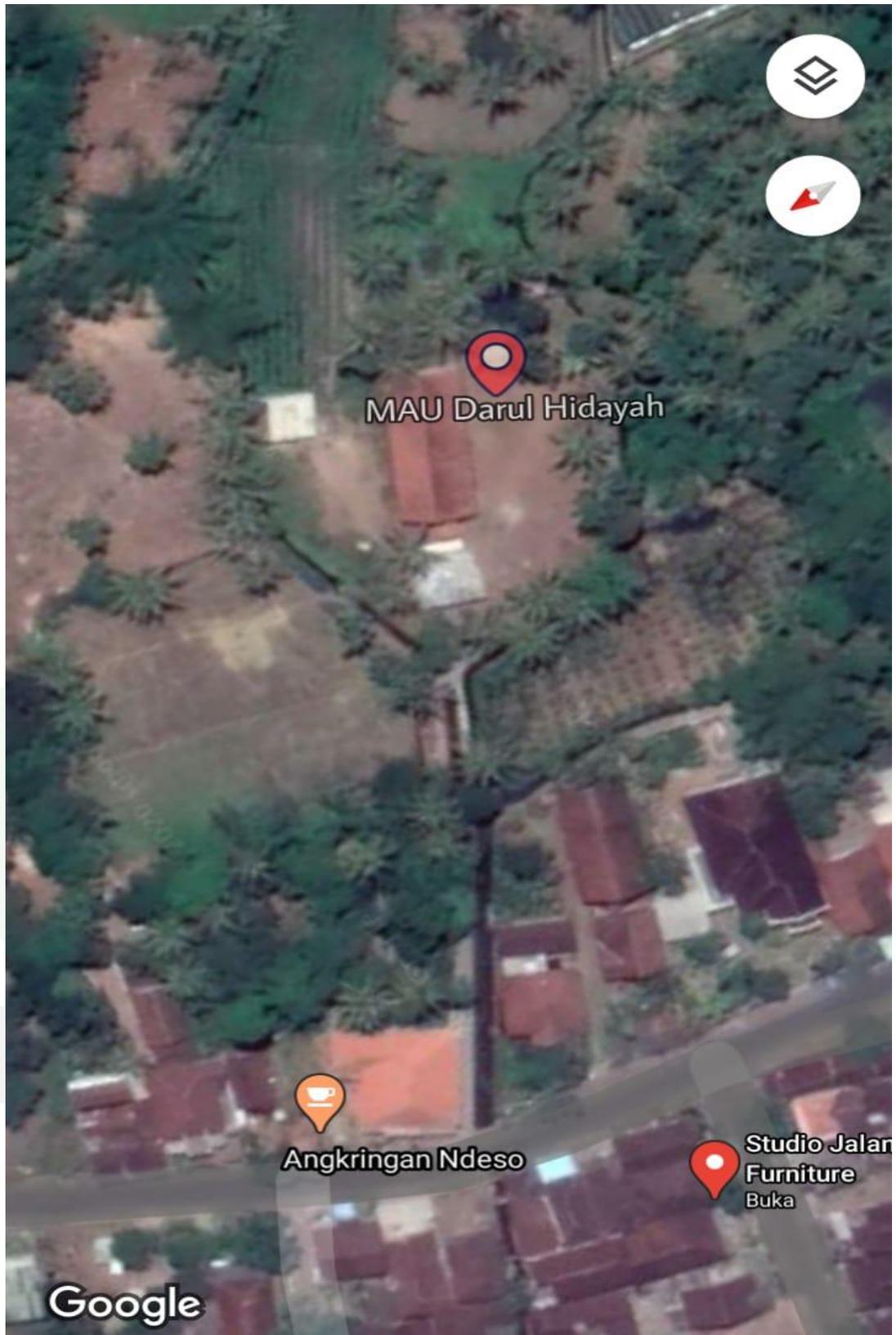
1. Instrument penilaian dengan pedoman penskoran
2. Instrumen penilaian sikap
3. Instrumen penilaian pengetahuan ( tes tulis)
4. Instrumen penilaian ketrampilan (tes performance)

Mengetahui  
Kepala .....

.....  
Guru Mapel

.....  
**IAIN JEMBER**

## DENAH LOKASI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DARUL HIDAYAH



## DOKUMENTASI



1. Gedung kelas MAU Darul Hidayah



2. Pembelajaran di kelas



3. Peserta didik sedang presentasi di kelas



4. Peserta didik sedang diskusi

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi:

Nama : **Moh. Sadam Thoriq Ali Maulana**  
Nim : T20151397  
Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 10 Desember 1996  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi : IAIN JEMBER  
Alamat : Ds. Sraten Kec. Cluring Kab. Banyuwangi  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
Alamat asal : Ds. Sraten Kec. Cluring Kab. Banyuwangi  
Alamat kosan : -  
No. Telepon : 085280197577  
Alamat email : [arsy.sadam@gmail.com](mailto:arsy.sadam@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN 01 Sarimulyo Banyuwangi 2002-2008
2. SMPU Habibulloh Banyuwangi 2008-2011
3. MAU Amanatul Ummah 2011/2014
4. IAIN Jember 2015/ Selesai